

“ Dampak Kebijakan Penerapan Metode *System of Rice Intensification* (SRI) terhadap Upaya Keberdayaan Petani Padi di Desa Sudimoro Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang ”

SEPTIYAN ADI PRAMONO

Erna Setijaningrum, S.IP , M.Si

KKB KK2 Fis.AN. 14/11 Pra d

ABSTRACT

Agriculture is an important sector within a country. The need for food is a very basic requirement for the population within a territory, it is not too much if we say that an independent country is a country that is able to meet their need for agricultural products is sufficient. On the other hand our country is an agricultural country with majority of the population earns a meager living as a farmer. In this case needs to be done in development efforts in the agricultural sector. Development efforts in agriculture in recent times must implement some form of agricultural innovations that advanced but still environmentally friendly.

One of the government's policy development efforts in the agricultural sector is the application policy of the System of Rice Intensification (SRI). Based on the paradigm of development that humanize the development policy is needed that gives priority to efforts to empower communities. To answer the demands of this empowerment, the government also issued various policies related to the policy of empowerment. One of the policies that apply the approach to community empowerment is one of them is to implement the policy application of the System of Rice Intensification (SRI). System of Rice Intensification (SRI) is a method of rice cultivation which emphasizes the way the management of soil, plants and water through the empowerment of farmer groups and grounded in environmentally friendly activities.

System of Rice Intensification was originally developed in Madagascar in early 1980. Development of System of Rice Intensification is also done through trials in several Asian countries , including South Asia and Southeast Asia. Meanwhile, we can not deny that in a policy implementation will surely arise the impact of a policy implementation. Regardless of whether these impacts have been diantisipasi or not, the

impact must have positive values and negative values. The impact of having a positive value would be expected in the very first implementation of a program if the program aims to achieve regional food security and farmer empowerment. However, if an implementation program in the future, found any adverse effects or in other words find any negative impact, then this requires an anticipatory step.

Keywords : Public Policy, System of Rice Intensification, Impact of Policy, Farmer Empowerment



ABSTRAK

Pertanian merupakan sektor yang penting dalam suatu negara. Kebutuhan akan pangan merupakan suatu kebutuhan yang amat pokok bagi penduduk dalam suatu wilayah negara, maka tidak terlalu berlebihan apabila kita mengatakan bahwa suatu negara yang mandiri adalah negara yang mampu memenuhi kebutuhannya akan produk pertanian secara berkecukupan. Disisi lain negara kita merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dalam hal ini perlu dilakukan berbagai upaya dalam pembangunan di sektor pertanian. Upaya pembangunan dibidang pertanian di masa sekarang haruslah menerapkan suatu bentuk inovasi pertanian yang maju namun tetap ramah lingkungan.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya pembangunan di sektor pertanian adalah dengan kebijakan penerapan metode *System of Rice Intensification (SRI)*. Bertolak dari paradigma pembangunan yang *humanize* tersebut maka dibutuhkan kebijakan pembangunan yang memberikan prioritas pada upaya memberdayakan masyarakat. Untuk menjawab tuntutan pemberdayaan ini, pemerintah pun mengeluarkan berbagai kebijakan terkait dengan kebijakan pemberdayaan. Salah satu kebijakan yang menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat ini salah satunya adalah dengan melaksanakan kebijakan penerapan metode *System of Rice Intensification (SRI)*

System of Rice Intensification (SRI) merupakan metode budidaya padi yang menekankan pada cara pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok tani dan berpijak pada kegiatan ramah lingkungan. *System of Rice Intensification* pada mulanya dikembangkan di Madagaskar awal tahun 1980. Pengembangan *System of Rice Intensification* juga dilakukan melalui uji coba di pelbagai negara Asia, termasuk Asia Selatan maupun Asia Tenggara. Sementara itu tidak dapat kita pungkiri bahwa dalam suatu pelaksanaan kebijakan pastilah akan timbul dampak dari suatu pelaksanaan kebijakan. Terlepas dari apakah dampak tersebut telah diantisipasi atau belum, suatu dampak pastilah memiliki nilai positif dan nilai negatif. Dampak yang memiliki nilai positif tentu amat diharapkan dalam

pelaksanaan suatu program terlebih apabila program tersebut bertujuan untuk mencapai ketahanan pangan daerah dan upaya pemberdayaan petani. Akan tetapi apabila suatu pelaksanaan program dalam kedepannya ditemukan adanya dampak yang tidak diharapkan atau dengan kata lain ditemukan adanya dampak negatif, maka hal ini memerlukan suatu langkah antisipatif.

Kata kunci : Kebijakan Publik, *System of Rice Intensification*, Dampak Kebijakan, Keberdayaan Petani.

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga
Skripsi

